



SUKMA: JURNAL PENDIDIKAN

ISSN: 2548-5105 (p), 2597-9590 (e)

Volume 8 Issue 1, Jan-Jun 2024, pp. 53-69

<https://doi.org/10.32533/08104.2024>

www.jurnalsukma.org

Integrasi Rapor Kurikulum Merdeka pada Sistem Informasi Akademik Sekolah Sukma Bangsa Bireuen

Aditya Aziz Fikhri

Sekolah Sukma Bangsa Bireuen

email: aditfreedom11@gmail.com

Abstract

The Merdeka Curriculum is a curriculum with a learning design that provides opportunities for students to learn calmly, comfortably, pleasantly and stress-free as well as expressing their natural talents (Rahayu et al. 2022). The independent curriculum is also an educational innovation that aims to provide more freedom for teachers and schools in developing learning materials that are relevant to the local context and student needs. With this approach, students are expected to be able to learn more independently, creatively, and according

to their interests and talents. One important aspect in implementing the Independent Curriculum is how it is integrated into the system for assessing and reporting learning outcomes, such as student report cards. This integration aims to ensure that evaluation of students not only covers academic aspects, but also the development of their holistic character, skills and competencies. This journal article discusses how the integration of Independent Curriculum report cards can be implemented in the Sukma Bangsa Bireuen School Academic Information System. The academic information system that is integrated with the Merdeka Curriculum is expected to support more efficient, transparent and accurate management of assessment data. The results of the integration have been implemented in class X at Sukma Bangsa Bireuen School. With the existence of an academic information system that is integrated with the Independent Curriculum, it is hoped that a more effective learning environment can be created and supports optimal holistic development of students.

Keywords: Merdeka Curriculum, Information System, Student Report.

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kurikulum dengan rancangan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, nyaman, menyenangkan dan bebas stres serta mengungkapkan bakat alaminya (Rahayu dkk. 2022). Kurikulum merdeka juga merupakan inovasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Dengan pendekatan ini,

siswa diharapkan dapat belajar secara lebih mandiri, kreatif, dan sesuai dengan minat serta bakat mereka. Salah satu aspek penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah bagaimana integrasinya ke dalam sistem penilaian dan pelaporan hasil belajar, seperti rapor peserta didik. Integrasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa evaluasi terhadap siswa tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga perkembangan karakter, keterampilan, dan kompetensi holistik mereka. Para jurnal artikel ini dibahas bagaimana integrasi rapor Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dalam Sistem Informasi Akademik Sekolah Sukma Bangsa Bireuen. Sistem informasi akademik yang terintegrasi dengan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mendukung pengelolaan data penilaian yang lebih efisien, transparan, dan akurat. Hasil integrasi sudah diterapkan pada kelas X Sekolah Sukma Bangsa Bireuen. Dengan adanya sistem informasi akademik yang terintegrasi dengan Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung perkembangan holistik peserta didik secara optimal.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Sistem Informasi, Rapor.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang mengalami perubahan signifikan dengan hadirnya teknologi informasi. Penerapan teknologi dalam pendidikan telah mengalami transformasi dalam cara pengelolaan dan penyampaian pendidikan. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah penggunaan Sistem Informasi Akademik (SIA) yang dirancang untuk mengelola data dan informasi akademik secara efisien dan efektif. SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyimpan dan mengelola data, tetapi juga diharapkan sebagai *platform* yang memungkinkan

untuk kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Sekolah Sukma Bangsa (SSB) Bireuen dalam menjalankan operasional baik dari kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) maupun administrasi sudah menggunakan SIA dari sejak awal berdirinya pada tahun 2006 hingga saat ini dan telah banyak melalui pengembangan seiring dengan kebutuhan kurikulum maupun operasional pendidikan. Seiring dengan berjalannya SSB Bireuen dalam menjalankan pendidikan formal sebagai bisnis utamanya, terdapat setidaknya sudah dilakukan empat kali penerapan kurikulum yang telah dilakukan hingga saat ini mulai dari KTSP, K-13, K-13 Revisi, dan hingga saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Perubahan dalam penerapan kurikulum pada sekolah tentunya diikuti dengan perubahan mekanisme pendidikan baik itu dari aspek penilaian, administrasi, hingga laporan hasil belajar siswa atau sering disebut dengan rapor. Pada kurikulum KTSP, K-13, hingga K-13 Revisi SSB Bireuen tidak banyak mengalami perubahan khususnya pada format rapor yang diterima oleh peserta didik, adapun format penilaian yang diberikan berupa penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang kemudian dilaporkan secara terpisah. Namun pada kurikulum merdeka khususnya pada penilaian Fase E dilakukan penggabungan nilai pengetahuan dan keterampilan menjadi nilai akhir dan diikuti dengan capaian kompetensi yang diisi dengan deskripsi hasil akhir. Sehingga hal tersebut merubah mekanisme proses perhitungan pada nilai rapor dengan menggunakan kurikulum merdeka.

Maka dari itu, pada artikel jurnal ini akan membahas hasil dari integrasi dan pengembangan yang merupakan adaptasi dari Kurikulum Merdeka pada rapor peserta didik pada SIA SSB Bireuen.

B. Sistem Informasi Akademik

Sistem informasi adalah suatu sistem yang memenuhi kebutuhan pelaksanaan operasional sehari-hari dalam suatu

organisasi, mendukung aktivitas bisnis dan manajemen serta strategi organisasi, dan menyediakan laporan yang diperlukan kepada pihak eksternal (Riswanda dan Thyo Priandika 2021). Dalam beberapa hal khususnya dalam dunia pendidikan, sistem informasi dapat dikembangkan menjadi Sistem Informasi Akademik (SIA) yang merupakan salah satu kebutuhan terpenting bagi lembaga pendidikan. Sistem ini dirancang untuk memudahkan pengelolaan dan mengubah informasi kursus menjadi informasi yang dapat ditindaklanjuti. SIA diharapkan dapat memproses informasi dan mengatur kegiatan akademik, termasuk siswa, guru, manajemen, evaluasi kinerja dan informasi terstruktur lainnya (Ardiansah, Rahmanto, dan Amir 2023).

Sistem informasi dalam pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung proses pembelajaran dan manajemen pendidikan. Sistem ini mempermudah pengelolaan data akademik seperti nilai, absensi, dan laporan perkembangan siswa. Dengan sistem ini, guru dapat dengan mudah mengakses dan memperbarui informasi secara *real-time*, sehingga meminimalisir kesalahan dan keterlambatan dalam pelaporan. Selain itu, sistem informasi juga membantu dalam administrasi sekolah dengan mengotomatisasi berbagai tugas administratif seperti pendaftaran siswa, manajemen keuangan, dan penjadwalan. Hal ini memungkinkan staf administrasi untuk lebih fokus pada tugas-tugas strategis yang meningkatkan kualitas pendidikan.

Keberadaan sistem informasi juga memungkinkan komunikasi yang lebih efektif antara guru, siswa, dan orang tua. Misalnya, pengumuman penting dapat disampaikan melalui *platform* digital, dan orang tua dapat memantau perkembangan akademik anak mereka secara *online*. Selain itu, sistem informasi memungkinkan implementasi pembelajaran daring, yang sangat relevan dalam situasi seperti pandemi COVID-19. *Platform e-learning* memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, serta mengikuti kelas virtual dengan interaktif. Data yang terkumpul melalui sistem informasi dapat dianalisis untuk mendapatkan wawasan yang berharga dalam pengambilan keputusan. Misalnya, analisis data

dapat membantu dalam mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bantuan tambahan atau menentukan efektivitas metode pengajaran tertentu.

Implementasi sistem informasi dalam pendidikan memerlukan perencanaan dan strategi yang matang. Langkah pertama adalah melakukan penilaian kebutuhan untuk menentukan jenis sistem informasi yang paling sesuai dengan kebutuhan sekolah atau institusi pendidikan. Berdasarkan penilaian kebutuhan, pilihlah platform sistem informasi yang memiliki fitur dan fungsionalitas yang sesuai. Beberapa contoh *platform* sistem informasi pendidikan yang populer adalah Google Classroom, Moodle, dan Microsoft Teams. Selanjutnya, pastikan semua pengguna, termasuk guru dan staf administrasi, mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menggunakan sistem informasi. Dukungan teknis yang kontinu juga diperlukan untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul selama penggunaan.

Setelah sistem informasi diimplementasikan, kita dapat melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitasnya dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. *Feedback* dari pengguna juga sangat penting dalam proses ini. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi sistem informasi, seperti masalah keamanan data, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan sumber daya, solusi dapat diupayakan untuk mengatasi tantangan tersebut. Pastikan bahwa sistem informasi memiliki fitur keamanan yang kuat untuk melindungi data pribadi siswa dan staf. Untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan, libatkan semua pemangku kepentingan dalam proses implementasi dan komunikasikan manfaat sistem informasi secara jelas. Pelatihan dan dukungan yang memadai juga penting untuk membantu pengguna beradaptasi dengan sistem baru. Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, cari solusi yang efisien dan hemat biaya, seperti penggunaan platform open-source atau kerjasama dengan pihak ketiga yang dapat menyediakan layanan dengan harga yang terjangkau.

Saat ini SIA yang digunakan hingga saat ini di Sekolah

Sukma Bangsa (SSB) Bireuen adalah Sistem Informasi Sekolah Terpadu Online (SISTO) yang didalamnya terdapat tujuh modul yaitu Sistem Informasi Manajemen Akademik (Simaka), Sistem Informasi Manajemen Kas (Simkas), Sistem Informasi Manajemen Konseling (Simling), Infosiswa, Infoguru, Inventaris, dan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan (Simtaka). Semua modul yang digunakan pada SISTO menggunakan sebuah basis data terpadu sehingga diharapkan dapat memudahkan pengembangan sistem kedepannya.

Dengan adanya SIA pada SSB Bireuen sangat berdampak positif hingga saat ini khususnya pada beberapa aspek seperti optimalisasi anggaran operasional yang salah satu dampaknya yaitu pengurangan dalam penggunaan kertas, kemudian dari aspek proses pembelajaran yaitu pada saat guru melakukan presensi pembelajaran tidak lagi menggunakan media kertas, guru dapat melakukan absensi langsung pada SIA dan didalamnya juga terdapat refleksi pembelajaran yang dapat dibaca juga oleh manajemen sekolah sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kedepannya. Dari aspek penilaian, peserta didik dapat melihat hasil segala penilaian pembelajaran dari rumah secara daring dengan harapan peserta didik tidak perlu menjumpai guru mata pelajaran secara langsung untuk bertanya perihal nilai, terlebih ketika masa-masa pengisian nilai pelajaran untuk keperluan rapor semester, sehingga diharapkan siswa dan orang tua dapat melihat nilai mata pelajaran yang diperoleh hanya dari rumah saja.

Mengembangkan SIA pada lembaga pendidikan dengan tujuan agar proses pengelolaan informasi dapat dilakukan dengan cepat dan mudah merupakan langkah yang tepat sebagai solusi pengelolaan informasi akademik sekolah. Selain itu SIA juga diharapkan dapat digunakan sebagai cara untuk menyimpan data secara efektif dan aman.

C. Rapor Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan dan

solusi pemerintah terhadap hilangnya proses pembelajaran di sekolah (*learning loss*), baik sebelum pandemi Covid-19 maupun pada saat dan pasca pandemi (Zahir dan Nasser 2022). Hal ini bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat belajar secara lebih mandiri, kreatif, dan sesuai dengan minat serta bakat mereka. Salah satu aspek penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah bagaimana integrasinya ke dalam sistem penilaian dan pelaporan hasil belajar, seperti rapor peserta didik. Integrasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa evaluasi terhadap siswa tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga perkembangan karakter, keterampilan, dan kompetensi holistik mereka.

Rapor merupakan kumpulan data nilai peserta didik yang diperoleh dari evaluasi akademik yang dilakukan selama baik satu atau pertengahan semester (Nur Hayati dkk. 2021). Rapor dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan siswa, bukan hanya dari segi akademik, tetapi juga dari segi non-akademik. Penilaian ini meliputi penilaian akademik, karakter, keterampilan, serta minat dan bakat. Penilaian akademik mencakup pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan *problem solving*. Penilaian karakter mencakup perkembangan kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap toleransi. Penilaian keterampilan mencakup keterampilan teknis maupun keterampilan hidup. Sementara itu, penilaian minat dan bakat memperhatikan minat dan bakat siswa dalam berbagai bidang, yang dapat menjadi acuan dalam pengembangan diri mereka ke depan.

Implementasi rapor Kurikulum Merdeka memerlukan perubahan paradigma dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Guru perlu dilatih untuk memahami dan menerapkan pendekatan penilaian holistik. Ini melibatkan kemampuan untuk mengamati, mencatat, dan mengevaluasi berbagai aspek perkembangan siswa. Selain itu, diperlukan sistem yang dapat

mendokumentasikan dan memproses data penilaian dengan efektif, sehingga hasil penilaian dapat disajikan dengan jelas dan informatif. Orang tua dan masyarakat juga perlu diberikan pemahaman mengenai pentingnya penilaian holistik dan bagaimana hal ini dapat mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Penggunaan teknologi dalam penilaian dapat mempermudah proses pengumpulan dan analisis data, serta penyajian hasil penilaian. Namun, ini juga memerlukan infrastruktur dan keterampilan yang memadai.

Guru kelas dan mata pelajaran memberikan nilai siswa yang sudah diakumulasikan ke dalam SIA. Selain digunakan sebagai alat evaluasi setiap semester, nilai rapor juga digunakan sebagai syarat untuk masuk ke Perguruan Tinggi. Dalam Hal ini berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 66 tahun 2013 tentang mekanisme dan prosedur penilaian. Pada Kurikulum K-13 didasarkan pada tiga nilai kompetensi yaitu Nilai Pengetahuan, Nilai Keterampilan dan Nilai Sikap. Keterampilan akademik meliputi nilai Evaluasi Harian (UH), Evaluasi Tengah Semester (ETS), dan Evaluasi Akhir Semester (EAS) (Triatama dkk. 2023). Pada rapor kurikulum merdeka, ketiga kompetensi yang sudah tersebutkan sebelumnya pada kurikulum K-13 digabungkan menjadi satu atribut yaitu Nilai Akhir. Pada kenyataannya rapor masih diyakini sebagai alat ukur prestasi dan evaluasi semester kepada peserta didik di kelas.

Penerapan rapor Kurikulum Merdeka membawa berbagai keuntungan bagi proses pendidikan. Evaluasi yang lebih menyeluruh memungkinkan siswa untuk dinilai berdasarkan kemampuan akademiknya, tetapi juga perkembangan karakter dan keterampilannya. Penilaian yang memperhatikan minat dan bakat siswa dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dengan penilaian yang lebih holistik, siswa dapat lebih terlibat dan termotivasi untuk mengembangkan diri dalam berbagai aspek. Selain itu, proses penilaian yang komprehensif membutuhkan kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua, sehingga dapat

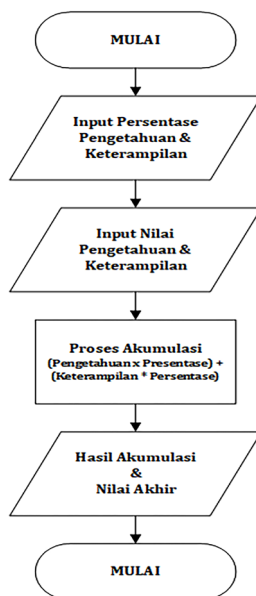
menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

D. Hasil Integrasi Kurikulum Merdeka

Pada bagian ini akan dibahas mengenai sistem kerja dari integrasi Kurikulum Merdeka pada Sistem Informasi Akademik (SIA) Sekolah Sukma Bangsa (SSB) Bireuen. Integrasi yang dilakukan berupa pemberian persentase nilai kompetensi Pengetahuan, dan Keterampilan yang dihasilkan. Kemudian dilakukan akumulasi dan didapatkan nilai akhir. Untuk penilaian sikap dilakukan secara formatif dan hasilnya berupa deskripsi.

1. Proses Kerja

Proses kerja dari hasil integrasi rapor Kurikulum Merdeka pada SIA SSB Bireuen digambarkan menggunakan diagram alir yang merupakan sebuah diagram yang menunjukkan proses dan logika suatu operasi data yang menunjukkan langkah-langkah dan urutan suatu sistem (Rejeki dan Tarmuji 2013). Proses kerja dari hasil integrasi rapor Kurikulum Merdeka dapat dilihat pada gambar berikut.



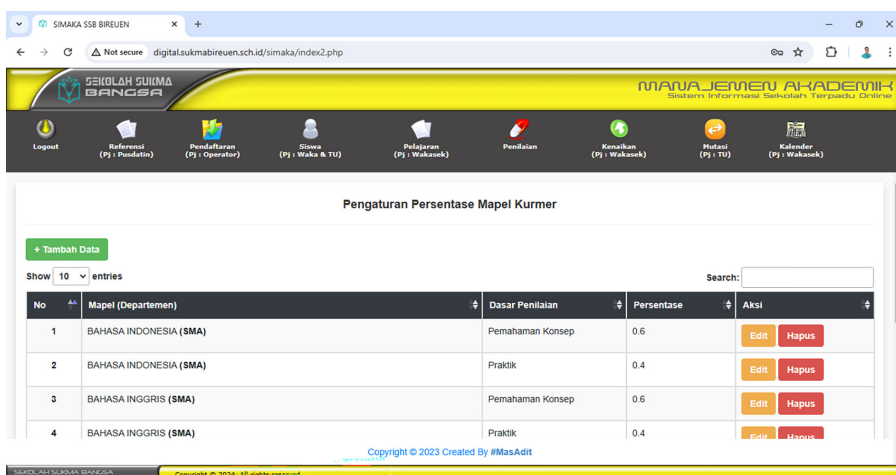
Pada diagram alir diatas, hal pertama yang dilakukan yaitu menginput bobot persentase yang digunakan untuk Nilai Pengetahuan, dan Keterampilan dengan persentase maksimal dari gabungan kedua nilai yaitu 100% untuk setiap mata pelajaran. Sebagai contoh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan 60:40 yang artinya Nilai Pengetahuan 60% dan Keterampilan 40%, begitu pula dengan pelajaran lainnya dapat dilakukan pengaturan secara mandiri, proses penginputan persentase dapat dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) bidang kurikulum atau yang berwewenang. Setelah ditetapkan bobot persentase pada setiap mata pelajaran, selanjutnya guru melakukan penginputan nilai dan kemudian menentukan nilai rapor, pada penentuan nilai rapor terdapat akumulasi yaitu Nilai Pengetahuan dikalikan dengan persentase yang telah ditetapkan sebelumnya dan kemudian dijumlahkan dengan hasil dari Nilai Keterampilan yang dikalikan dengan persentase yang telah ditentukan sebelumnya. Penentuan predikat pada nilai juga sudah dilakukan secara otomatis dengan ketentuan sebagai berikut.

Kondisi	Predikat
90= \leq Nilai \leq 100	A
80= \leq Nilai $<$ 90	B
70= \leq Nilai $<$ 80	C
0= \leq Nilai $<$ 70	D

Predikat yang ditampilkan pada tabel diatas merupakan aturan yang telah disepakati oleh manajemen SSB Bireuen khususnya pada bidang kurikulum, predikat yang dihasilkan tidak hanya dapat diterapkan pada Nilai Akhir saja melainkan Nilai Pengetahuan, dan Nilai Keterampilan juga dapat melakukan operasi yang sama sesuai dengan aturan yang ada pada tabel diatas. Sehingga diharapkan pengembangan ini tidak hanya berdampak kepada kelas yang menerapkan Kurikulum Merdeka, namun juga diharapkan dapat berdampak dan mempermudah kerja bagi guru yang melakukan penginputan pada kelas yang masih menerapkan Kurikulum K-13.

2. Hasil Integrasi

Hasil integrasi dari rapor yang diadaptasi dari Kurikulum Merdeka pada Sistem Informasi Akademik Sekolah Sukma Bangsa (SSB) Bireuen diawali dari proses penginputan bobot persentase pada setiap mata pelajaran, kemudian guru melakukan input nilai dan penentuan nilai rapor, dan yang terakhir yaitu menampilkan hasil akumulasi Nilai Akhir pada rapor siswa. Proses penginputan bobot persentasi pada setiap mata pelajaran dilakukan pada Sistem Informasi Manajemen Akademik (Simaka) oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sedangkan proses penginputan untuk menentukan nilai rapor, dan pencetakan rapor dilakukan pada Infoguru yang merupakan modul khusus untuk guru yang digunakan dalam menginput nilai, dan presensi. Proses penginputan bobot persentase ditampilkan pada gambar berikut.



Dapat dilihat pada gambar merupakan proses pembobotan persentase pada mata pelajaran pada kelas yang menggunakan Kurikulum Merdeka. Sebagai contoh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat dua buah inputan dasar penilaian yaitu Pemahaman Konsep, dan Praktik dengan masing masing persentase yaitu 0.6 (60%) dan 0.4 (40%) yang mana keduanya jika dijumlahkan akan menghasilkan 100%. Pembobotan persentase

Integrasi Rapor Kurikulum Merdeka pada Sistem Informasi Akademik ...

ini nantinya akan melakukan operasi untuk mendapatkan nilai akhir yaitu .

Setelah dilakukan pembobotan persentase pada setiap mata pelajaran, maka selanjutnya guru mata pelajaran dapat melakukan penginputan nilai seperti nilai Ulangan, Tugas, Praktik, Evaluasi Tengah Semester (ETS), Evaluasi Akhir Semester (EAS), dan yang lainnya sesuai kebutuhan yang nantinya dilakukan akumulasi sehingga muncul nilai akhir untuk Pemahaman Konsep, dan Praktik. Kemudian kedua nilai akhir tersebut dilakukan akumulasi seperti pada rumus yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, proses penginputan untuk penentuan nilai rapor ditunjukkan pada gambar berikut.

Penentuan Nilai Rapor
Penilaian > Penentuan Nilai Rapor

*Mohon Untuk Tidak Hecar/Hemilih Tahun Ajaran Sebelumnya, Hemilih Tahun Ajaran Yang Telah Berlalu Dapat Menyebabkan Nilai Hilang.

No	NIS	Nama	Jenis Penilaian		Nilai Pemahaman Konsep		Nilai Praktik		Nilai Partisipasi		Nilai Akhir (Rumus)		Predikat	
			UAS	ETS	Quis	Tugas	Angka	Huruf	Angka	Huruf	Angka	Huruf		Angka
1	10235007	AISAR MUSAIYAR			85.00	82.50	82.50	B	85.00	B	85.00	B	83.50	B
2	10235010	ALFA MUNIRA			85.00	85.00	85.00	B	85.00	B	95.00	A	85.00	B
3	10235060	ALIF FIYANDA SAPUTRA			88.00	92.50	92.50	A	88.00	B	95.00	A	90.70	A
4	10235017	ARISTA NAZWA ANANDA			90.00	90.00	90.00	A	90.00	A	95.00	A	90.00	A
5	10235020	ASYQAR NIBRAS MUJIDA			88.00	87.50	87.50	B	88.00	B	85.00	B	87.70	B
6	10235021	AZNIEL ASKHYA DAYAHNA			85.00	75.00	75.00	C	85.00	B	85.00	B	79.00	C
7	10235061	LUDFHI MAULANA			85.00	76.00	76.00	C	85.00	B	85.00	B	79.60	C
8	10235032	M.THARIQ AL AUSAID			88.00	82.50	82.50	B	88.00	B	95.00	A	84.70	B
9	10235024	MAHDA HANITFA			88.00	85.00	85.00	D	88.00	B	95.00	A	86.70	B

Dapat dilihat proses penginputan penentuan nilai rapor untuk peserta didik kelas X SMA Sukma Bangsa Bireuen. Predikat/huruf yang diterbitkan pada kolom Nilai Pemahaman Konsep, Praktik, dan Nilai Akhir merupakan hasil automasi berdasarkan aturan yang telah ditentukan pada tabel yang sudah dijelaskan sebelumnya. Sehingga guru tidak perlu menginput predikat/huruf secara manual yang mana sebelumnya masih dilakukan secara manual. Pada kolom Nilai Akhir, selain melakukan automasi pada predikat/huruf juga terdapat proses akumulasi pada kolom angka sesuai dengan rumus yang telah dijelaskan sebelumnya, proses tersebut yaitu mengakumulasi nilai angka

kelas X SMA.

E. Simpulan

Integrasi serta adaptasi Kurikulum Merdeka yang diterapkan pada rapor peserta didik kelas X Sekolah Sukma Bangsa Bireuen diharapkan dapat menjadi solusi seiring dengan perubahan kurikulum, hal tersebut bertujuan agar peserta didik lulusan Sekolah Sukma Bangsa Bireuen yang menerapkan Kurikulum Merdeka dapat melakukan segala administrasi pada jenjang selanjutnya tanpa ada kendala. Kemudian integrasi Kurikulum Merdeka diharapkan juga dapat mempermudah guru dalam melakukan penilaian terlebih bagi kelas yang masih menggunakan Kurikulum K-13, sehingga diharapkan pengembangan ini dapat juga berjalan dua kurikulum sekaligus dalam satu sistem. Rapor Kurikulum Merdeka merupakan inovasi penting dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan penilaian yang lebih komprehensif terhadap perkembangan siswa. Implementasi yang efektif memerlukan perubahan paradigma, peningkatan kapasitas guru, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian, diharapkan rapor ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kemampuan dan perkembangan siswa, serta mendukung mereka dalam mencapai potensi maksimalnya.

Referensi

- Ardiansah, Temi, Yuri Rahmanto, dan Zulhan Amir. 2023. "Penerapan Extreme Programming Dalam Sistem Informasi Akademik SDN Kuala Teladas." *Journal of Information Technology, Software Engineering and Computer Science (ITSECS)* 1 (2): 44–51. <https://doi.org/10.58602/itsecs.v1i2.25>.
- Nur Hayati, Farida, Mega Silfiani, Diana Nurlaily, Jurusan Matematika dan Teknologi Informasi, dan Institut Teknologi Kalimantan. 2021. "PEMANFAATAN GOOGLE DATA STUDIO UNTUK VISUALISASI E-RAPOR SISWA SMAN 2 BALIKPAPAN." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Diterima* 2 (2): 87–94. <https://www.journal.itk.ac.id/index.php/pikat>.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini Prihantini. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6 (4): 6313–19. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Rejeki, Muslim Setyo, dan Ali Tarmuji. 2013. "MEMBANGUN APLIKASI AUTOGENERATE SCRIPT KE FLOWCHART UNTUK MENDUKUNG BUSINESS PROCESS REENGINEERING." *Jurnal Sarjana Teknik Informatika* 1 (2): 448–56.
- Riswanda, Doni, dan Adhie Thyo Priandika. 2021. "ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PEMESANAN BARANG BERBASIS ONLINE." *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)* 2 (1): 94–101.
- Triatama, Khafidlin, Ajeng Savitri Puspaningrum, Sanriomi Sintaro, dan Mahardika Inra Takaendengan. 2023. "Rancang

Bangun Sistem Informasi Nilai Akhir Siswa Berbasis Web Menggunakan Extreme Programming.” *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak* 4 (2): 135–40. <https://doi.org/10.33365/jatika.v4i2.2581>.

Zahir, Abdul, dan Rahmawati Nasser. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur.” *IPMAS* 2 (2): 2022. <https://doi.org/10.30605/ipmas.2.2.2022.228>.